

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BATU BERIANKECAMATAN SERASAN KABUPATEN NATUNA

Oleh:
DEDDY SANDRARIA
NIM. E01108062

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: deddysandraria28@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dan faktor-faktor penyebab belum berperannya kepala desa dalam pembangunan di Desa Batu Berian Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. Teori yang digunakan adalah teori peranan kepala Desa, menurut Pasolong, (2008: 33) yaitu peranan kepala Desa dalam Menggerakkan, Mempengaruhi, Mengatur dan Mengarahkan pembangunan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Pembinaan kehidupan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang sudah dianut oleh masyarakat desa sejak dulu, yakni menumbuhkan kembali semangat gotong royong. Sedangkan kepala desa menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat sendiri. Kegiatan sehari-hari dilakukan dengan cara bergotong royong. Pembinaan juga dilakukan melalui pendekatan keagamaan dengan merayakan hari-hari besar keagamaan, pendirian TK/TPA dan pengajian rutin setiap bulan. Selain kegiatan pembinaan kehidupan juga dilakukan oleh kepala desa melalui kegiatan non formal seperti melakukan dialog terbuka kepadaarganya. Pembinaan perekonomian desa dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat pada pengelolaan keuangan desa dengan seefisien mungkin. Pembinaan perekonomian desa juga dilakukan dengan memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa Batu Berian selain dengan mengembangkan potensi kelautan. Kepala desa juga membuka peluang swasta dalam mengembangkan potensi desa guna meningkatkan perekonomian desa. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, yaitu dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi.

Kata-kata Kunci : Peranan Kepala Desa, Pembangunan, Desa Batu Berian Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna

Abstract

This research aims to describe and analyze The role of village heads in the planning, implementation and maintenance of the results development and the factors that cause has not been strong involvement in the development of the village chief in the village of Batu granting of the District Serasan Natuna. Teori district used is the theory of the role of the village chief, according Pasolong, (2008: 33), namely the role of the village chief in Move, Affect Managing and Directing development , This study is included in a descriptive study with qualitative analysis. The results of the field studies showed that village life coaching is done by the head of the village through the values of local wisdom and social capital that has been embraced by the villagers since the first, namely regrow spirit of mutual cooperation. While the head of the village to use the concept of awareness and willingness of the community itself. The daily activities carried out by means of mutual cooperation. Guidance is also done through a religious approach to celebrate religious holidays, the establishment of TK / TPA and lectures regularly every month. In addition to life coaching activities are also conducted by the head of the village through non-formal activities such as an open dialogue to its citizens. Development of rural economy made by the village head is more in the management of village finances as efficiently as possible. Development of rural economy also performed by utilizing and menglola potential of the granting of the Stone Village in

addition to developing the maritime potential. The village head also create opportunities to develop the potential of the private sector in order to improve the economy of rural villages. Recommendations in this research is the empowerment of the community must be optimized further, namely by increasing community involvement not only as objects and actors in community empowerment , but also involve the community in determining and making empowerment program that the community empowerment program in the village is growing and that citizens more helpless villagers in the social order , political and economic

Keywords: Role of the Village Head, Development, Rural Batu sub district Serasan gift from Natuna

A. PENDAHULUAN

Kepala desa sebagai pemimpin masyarakat dan pemimpin pemerintahan diharapkan mampu menciptakan suatu masyarakat yang berdaya dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan serta dalam berbagai aspek pembangunan. Kepala desa selaku pemimpin formal adalah orang yang dipilih secara langsung dari penduduk desa, dengan segala hak dan kewajiban yang melekat serta yang berkaitan dengannya.

Kepala Desa memiliki tugas dan kewajiban antara lain memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, membina kehidupan masyarakat desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, dan mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban tersebut, Kepala Desa bertanggung jawab kepada rakyat desa yang dalam tata cara dan prosedur

pertanggungjawabannya disampaikan kepada Bupati atau Walikota melalui Camat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pada pasal 14 ayat 1 menyebutkan bahwa salah satu tugas kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pembangunan, kemudian dalam melaksanakan tugas yang dimaksud, kepala desa mempunyai wewenang mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif berdasarkan pasal 14 ayat 2 poin g Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005. Dengan demikian kepala desa dalam kedudukannya selaku pimpinan unit organisasi pemerintahan desa dituntut untuk menumbuhkan prakarsa dan partisipasi gotong royong masyarakat desa dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pembangunan di Desa Batu Berian Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna, karena masyarakat cenderung tidak tertarik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lebih banyak bekerja. Keikutsertaan

masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting sebab yang paling tahu apa yang mereka inginkan dan masalah apa yang mereka hadapi. Untuk itu, masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga masyarakat sebagai subjek pembangunan yang harus terlibat dalam kegiatan pembangunan mulai dari merencanakan, melaksanakan, menerima hasilnya sampai pada tahap pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya. Kesadaran tersebut harus dibimbing dan diarahkan sampai mereka bisa mencapai kemandiriannya sendiri. Dengan adanya keterlibatan secara mental dan emosional mulai dari keterlibatan perumusan kebijakan, pelaksanaan, tanggung jawab sampai pemanfaatan pembangunan akan bisa dirasakan secara merata oleh pihak-pihak tertentu.

Sasaran pembangunan nasional adalah pembangunan manusia secara utuh lahir dan batin serta merata. Sasaran tersebut mengandung makna bahwa tujuan akhir pembangunan adalah terwujudnya masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun non material secara merata.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu peranan dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang timbul karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga sangat memengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan (Thoah,2010:10).

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009:212-213). Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau birokrasi, pengorganisasian dari aktifitas-aktifitas kerja untuk mencapai sasaran-

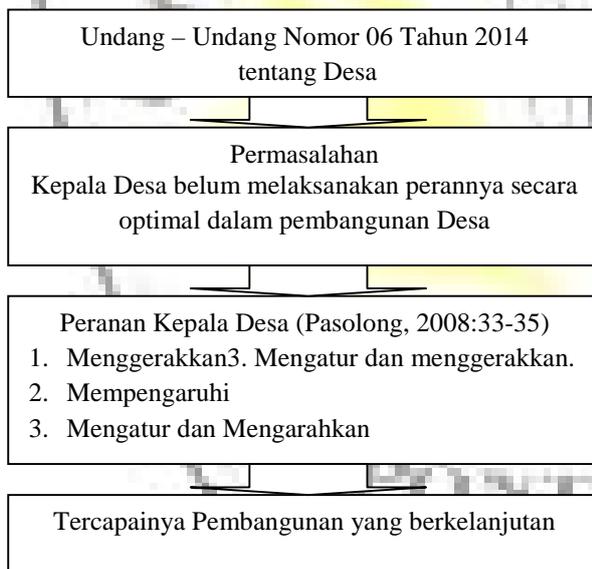
sasaran tersebut, memotivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau birokrasi. Sedangkan Thoha (2010:9) mengatakan: “ kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”.

Menurut Joseph C. Rost dalam Sinambela, dkk (2010:103) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Selanjutnya, Tohardi (2002:295) berpendapat bahwa kepemimpinan/memimpin adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya. Berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan seseorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. Berhubungan dengan kepemimpinan dalam suatu organisasi, selain kemampuan menggerakkan, mempengaruhi dan mengarahkan, seorang pemimpin juga dituntut untuk mampu memberikan motivasi kepada bawahannya dan melakukan koordinasi

dengan baik agar semua sumber yang ada dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan Davis (dalam Pasolong 2008:18) menyatakan bahwa tanpa kepemimpinan, suatu organisasi adalah kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur, kacau balau. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. Ini merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai suatu kelompok bersama dan memotivasi mereka dalam pencapaian tujuan. Kegiatan – kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan merupakan sebuah kepompong yang tidur (tidak aktif) sampai pemimpin cepat bertindak untuk menghidupkan motivasi dalam setiap orang mengarahkan mereka mencapai tujuan. Kepemimpinan mengubah suatu yang potensial menjadi kenyataan. Ini adalah kegiatan pokok yang memberikan sukses bagi semua hal yang potensial, yaitu suatu organisasi dan anggota-anggotanya. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, penulis mencoba memberi kesimpulan bahwa secara umum pengertian kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok dalam suatu organisasi oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pemimpin harus dapat mempengaruhi perilaku bawahannya

agar apa yang dikehendaknya dapat dilaksanakan bawahannya. Maka berkaitan dengan itu seorang pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi pengikutnya harus menguasai tentang komunikasi, karena pada hakekatnya komunikasi bertujuan agar ide, berita, dan informasinya yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh pengikutnya. Pemimpin yang kepemimpinannya ingin efektif harus mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif pula. Untuk itu diperlukan suatu studi kepemimpinan

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif,

dimana menurut Kountur (2005:105) bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejalas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran dan deskripsi fenomena yang terjadi

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan. Subjek penelitian ini dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Ketua BPD
3. Tokoh Masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

1. Meringkas (*reduksi*), tujuannya agar data yang dianalisis merupakan data-data yang benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Memaparkan (*display*), Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. Penyimpulan (*verifikasi*), data-data yang diperoleh yang telah diringkas dan dipresentasikan kemudian diambil beberapa kesimpulan yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Keteladanan merupakan unsur yang memegang peranan penting dan sangat menentukan bagi berhasilnya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Agar bawahan atau orang yang dipimpinya dapat mengikuti apa yang dikehendakinya dalam melaksanakan tugas. Hal ini kita bisa kita lihat dari cara pembinaan yang dilakukan seorang kepala desa.

Salah satu wewenang kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa. Pembinaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik itu pembinaan bagi perangkat desa maupun bagi masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat desa dan warga masyarakat tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh kepala desa melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang dari dahulu memang dianut oleh warga desa yakni semangat gotong royong yang saat ini sudah mulai terkikis untuk dibangkitkan kembali. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik melalui pembinaan kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya kepala desa menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari dalam masyarakat itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

Pembinaan ini memiliki cakupan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan, yaitu usaha untuk membuat sesuatu

menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Dalam hubungannya dengan pembinaan, Kepala Desa Batu Berian mengungkapkan bahwa yang menjadi sasaran pembinaan khususnya dalam membina kehidupan masyarakat adalah mentalitasnya. Mentalitas yang belum sadar harus dibangun, yang tidak sesuai dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat harus diubah, yang melenceng atau menyalahi aturan harus ditertibkan dan yang masih kosong harus diisi.

Sebagai pemimpin di Desa Batu Berian, kepala desa membina kehidupan masyarakatnya dengan semangat gotong royong. Menghadirkan kembali semangat gotong royong diantara warganya. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai desa swadaya yang penduduknya sebahagian besar adalah berprofesi sebagai seorang nelayan, kegiatan-kegiatan dalam perikanan dan kelautan dilakukan secara bergotong royong. Misalnya dalam membangun sarana air bersih dan jembatan, para warga khususnya pemuda melakukan secara bersama-sama.

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat penjelasan akan makna, dan maksud, tujuan, serta manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Sebab

bagaimana pembangunan akan dilaksanakan, lebih banyak dimusyawarahkan dengan warga desa umumnya dan dengan tokoh masyarakat khususnya. Melalui pembinaan inilah dibangkitkan semangat kemauan serta ditumbuhkan jiwa membangun dalam diri warga desa agar lebih berdaya. Dalam membina kehidupan masyarakat, kepala desa menyatukan dirinya terhadap semua warga dimanapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan sekat-sekat antara pemerintah dengan masyarakat.

Perekonomian desa sangatlah penting untuk dikelola dan dibina. Efektivitas pengelolaan keuangan desa merupakan tujuan dari Kepala Desa Batu Berian. Pemasukan anggaran yang tidak stabil dan belum tergalinya sumber APB desa masyarakat Desa Batu Berian serta belum adanya badan usaha milik desa merupakan kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala desa dalam mengelola keuangan desa.

Melalui ADD perekonomian desa sangat terbantu. Desa dapat menghemat biaya pembangunan, karena desa dapat mengelola sendiri proyek pembangunannya dan hasil-hasilnya dapat dipelihara secara baik demi keberlanjutannya. Misalnya saja pembangunan saluran irigasi tersier di setiap dusun guna meningkatkan produksi

perikanan dengan menggunakan ADD dan masuk ke dalam APB desa.

Kepala desa mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif melalui organisasi yang ada di desa. Sehingga komunikasi antara aparat pemerintah dengan warganya dapat terjalin melalui organisasi desa. Sebagai desa agraris, Desa Batu Berian memiliki organisasi kelompok tani di setiap dusunnya agar dapat mewartakan nelayan dalam meningkatkan nilai tambah usaha kelautan dan produksi perikanan. Sehingga setiap kebijakan yang akan diambil oleh kepala desa khususnya dalam hal perikanan selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu pada kelompok nelayan dan tokoh masyarakat.

Untuk menopang kedudukannya sebagai pemimpin, maka kepala desa haruslah memiliki wibawa baik terhadap bawahannya maupun di mata masyarakatnya. Namun bukan berarti kewibawaan harus membatasi diri terhadap masyarakat, tetapi bagaimana memberi pandangan kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa. Adapun pengertian kewibawaan dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang memancar dalam diri seseorang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mendatangkan kepatuhan tanpa paksaan kepadanya.

Kepala desa dalam mengambil sebuah kebijakan, beliau juga melihat dari berbagai aspek kehidupan dan sudut pandang sehingga keputusan yang dia ambil pun bijaksana demi terwujudnya tujuan bersama maka secara tidak langsung kewibawaan tersebut akan terpancar dalam diri seorang pemimpin tersebut.

Tidak hanya dalam mengambil keputusan kewibawaan seorang pemimpin dapat terlihat, tetapi dapat juga bagaimana seorang pemimpin dapat mengendalikan dirinya terutama dalam mengendalikan emosinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Jadi, apabila seorang pemimpin dapat melalui suatu proses dari mengendalikan diri sendiri hingga dapat mengendalikan orang lain demi terwujudnya suatu keputusan bersama maka bisa dikatakan pemimpin tersebut telah menggunakan kekuasaannya dengan baik dan dia memiliki suatu kewibawaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap orang yang dipimpin.

Kekuasaan adalah kekuatan, legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

Sebagai pemimpin masyarakat, maka sudah selayaknya apabila seseorang kepala desa mengetahui kondisi atau keadaan masyarakat yang sebenarnya. Sebab dengan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya maka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan tindakan. Sebab bila pemimpin tidak mengetahui kondisi masyarakat maka akan menjadi suatu kesalahan pemahaman yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Rakyat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan, kepentingan dan harapan rakyat menjadi arah setiap kebijakan. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil.

Oleh sebab itu untuk kelancaran proses pemberdayaan masyarakat maka masyarakat selaku obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di desa, memberi ide

atau gagasan, menyumbang tenaga maupun berupa uang atau barang.

Untuk melaksanakan tugasnya, pemerintah desa membutuhkan fasilitas atau peralatan dalam menjalankan fungsinya, tersedianya fasilitas atau perlengkapan yang tersedia menunjang lancarnya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana salah satu faktor itu adalah tersedianya kantor desa dalam menunjang terselenggaranya pemerintahan desa dan sebagai tempat dalam menjalankan tugas dalam pengelolaan, pelaporan, pencatatan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh ketersedianya fasilitas atau peralatan, misalnya dalam rapat desa dan kegiatan penyuluhan perikanan akan berjalan lancar jika tersedianya tempat beserta peralatan tulis menulis misalnya papan tulis (black board), LCD, dan Laptop yang digunakan dalam rapat dan penyuluhan. Contohnya saja saat melakukan penyuluhan perikanan, masyarakat tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh penyuluh karena hanya berupa penjelasan saja tanpa menggunakan papan tulis dan LCD sehingga masyarakat tidak begitu paham dan tertarik dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini juga berdampak pada program pemberdayaan masyarakat yang lain.

Olehnya itu, dari data di atas dapat dilihat faktor fasilitas atau peralatan teknologi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pencapaian pembangunan. Semakin lengkap dan canggih fasilitas atau peralatan teknologi yang tersedia di desa akan membuat partisipasi masyarakat akan meningkat, sebaliknya semakin tidak lengkap fasilitas dan peralatan yang tersedia akan membuat partisipasi masyarakat menurun.

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepala desa sendiri selalu mengajak warga masyarakatnya berdiskusi baik itu secara formal maupun non formal. Hal ini beliau lakukan agar merangsang masyarakat desa untuk turut aktif dalam proses pembangunan. Peranan pemerintah sendiri khususnya kepala desa adalah sebagai fasilitator dalam pembangunan. Kepala desa juga tidak pernah membeda-bedakan warganya.

Sehingga tidak terjadi kecemburuan antar masyarakat yang akan mengakibatkan pada konflik sosial.

E. SIMPULAN

Pembinaan kehidupan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang sudah dianut oleh masyarakat desa sejak dulu, yakni menumbuhkan kembali semangat gotong royong. Sedangkan kepala desa menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat sendiri. Kegiatan sehari-hari dilakukan dengan cara bergotong royong, baik itu dalam membersihkan desa, melakukan pembangunan desa, bahkan dalam membasmi hama tikus dan kegiatan lainnya. Pembinaan juga dilakukan melalui pendekatan keagamaan dengan merayakan hari-hari besar keagamaan, pendirian TK/TPA dan pengajian rutin setiap bulan. Selain kegiatan pembinaan kehidupan juga dilakukan oleh kepala desa melalui kegiatan non formal seperti melakukan dialog terbuka kepada warganya. Pembinaan perekonomian desa dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat pada pengelolaan keuangan desa dengan seefisien mungkin. Pembinaan perekonomian desa juga dilakukan dengan memanfaatkan dan mengelola potensi yang

dimiliki oleh Desa Batu Berian selain dengan mengembangkan potensi kelautan. Kepala desa juga membuka peluang swasta dalam mengembangkan potensi desa guna meningkatkan perekonomian desa.

Kepala desa sendiri selalu mengajak warga masyarakatnya berdiskusi baik itu secara formal maupun non formal. Hampir setiap kegiatan pembangunan dan dalam mengambil suatu keputusan oleh kepala desa dilaksanakan melalui musyawarah.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan, Saran-saran tersebut antara lain : Peningkatan peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan masyarakat. Selain

penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa.

G. REPERENSI

1. Buku-Buku:

Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
Hariyono, P. 2010. *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta.

Siagian, Sondang P. 2007. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sinambela, Lijan Poltak, dkk. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan dan Iplementasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosilogi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Soetomo, 2008. *Strategi- Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Toha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tjokrowinoto, Moeljarto. 2007. *Pembangunan : Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

2. Sumber perundang - undangan

Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DEDDY SANDRARIA
NIM / Periode lulus : E01108062 /
Tanggal Lulus : 07 Agustus 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / IA
Program Studi : IAN
E-mail address/ HP : Deddysandrar1928@gmail.com / 082255191890

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Publika*.....*) pada Program Studi IAN..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA
BATU BERIAN KECAMATAN JERASAN
KABUPATEN NATUNA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 16 MEI 2016

DEDDY SANDRARIA
NIM. E01108062

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)